

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan sekarang tidak terlepas dari penelitian-penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga akan terdapat keterkaitan yang disertai persamaan dan perbedaan dalam penelitian.

1. **Fahimatuz Zainul Laila, Ronny Malavia Mardani dan Budi Wahono (2019)**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh struktur modal, kebijakan dividen, dan *good corporate governance* terhadap *firm performance* pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah struktur modal (DER), kebijakan dividen (DPR), *good corporate governance* sebagai variabel independen dan kinerja perusahaan sebagai variabel dependen.

Sampel yang penelitian sebanyak 15 perusahaan perdagangan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasar pada kriteria-kriteria tertentu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fahimatuz Zainul Laila, Ronny Malavia Mardani dan Budi Wahono (2019) mengindikasikan bahwa: a) terdapat pengaruh positif signifikan variabel struktur

modal (*debt to equity ratio*) terhadap *firm performance* (ROE), b) tidak terdapat pengaruh signifikan variabel kebijakan dividen (*dividend payout ratio*), dan *good corporate governance* (dewan komisaris independen) terhadap *firm performance* (ROE).

Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang memiliki persamaan yang terletak pada:

- a. Pengujian menggunakan analisis regresi linier berganda.
- b. Topik antara peneliti terdahulu dengan sekarang yaitu pengaruh DER terhadap kinerja perusahaan.

Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang memiliki perbedaan yang terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu yaitu sebanyak 15 perusahaan perdagangan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di BEI periode 2015-2017, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur dengan klasifikasi Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI.
- b. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu kebijakan dividen dan *good corporate governance* sedangkan variabel independen yang digunakan oleh sekarang adalah *carbon credit*, jumlah dewan direksi, proporsi dewan komisaris independen.

2. **Ni Made Dwi R. S dan I Gusti Ayu Agung Omika D. (2019)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *carbon credit*, *firm size*, dan *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan *carbon credit*, ukuran perusahaan dan *good corporate governance* sebagai variabel independen sedangkan kinerja perusahaan sebagai

variabel dependen. Sampel yang digunakan yaitu 25 perusahaan manufaktur *industry classification basic industry and chemicals* yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 – 2017.

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan statistik deskriptif, kemudian dilakukan pengujian asumsi klasik, pengujian regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Dwi Ratna Sari dan I Gusti Ayu Agung Omika Dewi (2019) menunjukkan bahwa *carbon credit*, ukuran perusahaan, dewan komisaris dan komite audit mempengaruhi kinerja perusahaan.

Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang memiliki persamaan yang terletak pada:

- a. Kesamaan topik antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu pengaruh *carbon credit* terhadap kinerja perusahaan.
- b. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu pengujian regresi linier berganda.

Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang memiliki perbedaan yang terletak pada:

- a. Terdapat beberapa variabel independen peneliti terdahulu yang tidak digunakan oleh peneliti sekarang yaitu ukuran perusahaan dan komite audit.
- b. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu yaitu perusahaan manufaktur *industry classification basic industry and chemicals* yang terdaftar di BEI tahun 2015–2017, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur dengan klasifikasi Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI.

3. Arulvel K. K & Pratheepkanth P. (2019)

Tujuan dilakukannya penelitian untuk mengurangi kesenjangan dalam literatur yang ada pada hubungan antara komposisi dewan dan kinerja perusahaan di Sri Lanka sebagai contoh pasar berkembang. Komposisi dewan adalah mekanisme kontrol internal utama yang diarahkan untuk menyelaraskan kepentingan pemegang saham dan manajer dan/atau mendisiplinkan/menghapus manajemen yang tidak efektif, penting untuk memahami caranya komposisi dewan berdampak pada kinerja perusahaan di pasar yang berkembang. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti adalah jumlah dewan direksi, *board size*, *proportion of female directors*, *number board meetings*, *CEO duality*. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kinerja perusahaan.

Sampel yang digunakan oleh peneliti adalah 150 perusahaan sampel dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Colombo (CSE). Hasil penelitian yang ditemukan indikasi peran positif signifikan dari ukuran dewan dan independensi dewan direksi dalam ukuran kinerja (yaitu ROA dan ROE), sementara peserta wanita, rapat dewan direksi dan CEO dualitas tidak secara signifikan terkait dengan ukuran kinerja perusahaan. Hasilnya meluas penelitian akademik berusaha untuk meningkatkan pemahaman tentang peran komposisi dewan dalam berbagai aspek kinerja perusahaan. Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang memiliki persamaan yang terletak pada kesamaan topik yang mengenai pengaruh jumlah dewan direksi terhadap kinerja perusahaan.

Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang memiliki perbedaan yang terletak pada:

- a. Terdapat variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu seperti *board size*, *proportion of female directors*, *number board meetings*, *CEO duality*, sedangkan peneliti sekarang menggunakan *carbon kredit*, proporsi dewan komisaris, dan *debt to equity*.
- b. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Colombo (CSE), sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur dengan klasifikasi Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI.

4. Lucia Ari Diyani dan Triana Chairunisa (2018)

Penelitian ini memiliki untuk mengetahui pengaruh *corporate governance*, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap kinerja perusahaan. Variabel independen penelitian, yaitu: dewan komisaris, dewan komisaris independen, komite audit, dewan direksi, ukuran perusahaan dan struktur modal, dan satu variabel dependen: kinerja perusahaan. Sampel yang digunakan adalah 5 perusahaan industri kertas dan barang cetakan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun penelitian 2011-2016.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris, dewan komisaris independen, struktur modal, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sedangkan variabel dewan direksi, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang memiliki persamaan yang terletak pada:

- a. Kesamaan topik antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu pengaruh jumlah dewan, proporsi dewan komisaris dan *debt to equity* terhadap kinerja perusahaan.
- b. Teknik analisis yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu menggunakan pengujian regresi linier berganda.

Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang memiliki perbedaan yang terletak pada :

- a. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah industri kertas dan barang cetakan sedangkan yang digunakan oleh peneliti sekarang yaitu industri dasar dan kimia.
- b. Perbedaan variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu yang tidak digunakan dalam penelitian ini yaitu komite audit dan ukuran perusahaan.

5. Suwandi Simon dan Ratnasari (2018)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh proksi likuiditas dengan *Current Ratio*, *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap proksi Kinerja Perusahaan dengan *Return on Asset*, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2013-2015. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti adalah kepemilikan manajerial, ukuran direksi, dewan komisaris dan komisaris independen, sedangkan variabel dependen yang digunakan oleh peneliti adalah kinerja perusahaan. Sampel dalam penelitian adalah 19 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda.

Hasil dari penelitian ini adalah rasio lancar, kepemilikan manajerial, ukuran direksi, dewan komisaris, dan komisaris independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Secara parsial, ukuran direksi dan rasio lancar berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, namun kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dan komisaris independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang memiliki persamaan yang terletak pada:

- a. Kesamaan topik antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu pengaruh jumlah dewan dan proporsi dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan.
- b. Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu pengujian regresi linier berganda.

Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang memiliki perbedaan yang terletak pada:

Terdapat variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu seperti kepemilikan manajerial, sedangkan peneliti sekarang menggunakan *carbon credit* dan *debt to equity*.

6. Teddy Chandra dan Tandy Sevendy (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kinerja perusahaan. kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE). Variabel independen yang digunakan oleh peneliti adalah komposisi dewan direksi, komposisi dewan komisaris, komposisi dewan komisaris independen, kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham institusional dan komite audit. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti

adalah kinerja perusahaan. Sampel dalam penelitian adalah 42 perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komposisi dewan direksi dan komposisi dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan sedangkan komposisi dewan komisaris yang independen, kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham institusional, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 15%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel atau faktor-faktor lain diluar model.

Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang memiliki persamaan yang terletak pada:

- a. Teori yang digunakan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu teori Agensi.
- b. Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang adalah analisis linier berganda.

Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang memiliki perbedaan yang terletak pada:

- a. Sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah subsektor *property* dan *real estate* sedangkan sampel yang digunakan oleh peneliti sekarang adalah industri dasar dan kimia.
- b. Terdapat beberapa variabel independen peneliti terdahulu seperti kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham institusional dan komite audit yang tidak digunakan oleh peneliti sekarang.

7. Kartika Mirawati (2018)

Tujuan dilakukan penelitian untuk untuk mengetahui pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance*, *DER*, *Asset Growth* terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang tujuannya untuk mengerjakan suatu yang dijelaskan secara sistematis tentang fakta-fakta serta sifat dalam suatu objek dalam penelitian kemudian melakukan penggabungan antar variabel yang terkait di dalamnya dengan penyajian data sekunder dari laporan keuangan dari perusahaan pertambangan di negara Indonesia, Malaysia dan Thailand. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti adalah *DER*, pertumbuhan aset, dewan komisaris dan komite audit, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kinerja perusahaan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 15 perusahaan pertambangan di negara Indonesia, Malaysia, dan Thailand. Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *DER* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sedangkan pertumbuhan aset, dewan komisaris, dewan komite berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang memiliki persamaan yang terletak pada:

- a. Kesamaan topik antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu pengaruh *DER* dan dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan.
- b. Teknik analisis yang digunakan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu pengujian regresi linier berganda.

Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang memiliki perbedaan yang terletak pada :

- a. Sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah perusahaan pertambangan sedangkan sampel yang digunakan oleh peneliti sekarang adalah industri dasar dan kimia.
- b. Terdapat beberapa variabel independen peneliti terdahulu seperti pertumbuhan aset dan komisi audit yang tidak digunakan oleh peneliti sekarang

8. Riki Sanjaya (2017)

Tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk menguji dan menganalisa apakah peluang pertumbuhan, ukuran perusahaan, rasio kas, umur perusahaan, kredit karbon, rasio hutang dan perlindungan pajak selain hutang memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Penelitian juga memiliki tujuan mencari fakta yang cukup baru karena masih jarang dilakukan oleh peneliti-peneliti di Indonesia mengenai kredit karbon dan meningkatkan konsistensi dari hasil penelitian sebelumnya. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti adalah peluang pertumbuhan, ukuran perusahaan, rasio kas, umur perusahaan, *carbon credit*, rasio hutang dan perlindungan pajak, sedangkan variabel dependen yang digunakan oleh peneliti adalah kinerja perusahaan.

Penelitian menggunakan sampel 40 perusahaan manufaktur dengan klasifikasi industri yaitu industri dasar dan bahan kimia, yang sudah terdaftar dari Desember 2010 sampai Desember 2015. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan rasio hutang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dengan kata lain

peluang pertumbuhan, rasio kas, umur perusahaan, kredit karbon dan perlindungan pajak selain hutang tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang memiliki persamaan yang terletak pada:

- a. Kesamaan topik antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu pengaruh *carbon credit* terhadap kinerja perusahaan.
- b. Kesamaan teori yang digunakan oleh peneliti dan peneliti sekarang yaitu Teori legitimasi.
- c. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu dan penelitian sekarang yaitu industri bahan dasar dan kimia.

Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang memiliki perbedaan yang terletak pada:

Periode penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah tahun 2010–2015 sedangkan yang digunakan oleh peneliti sekarang adalah tahun 2015–2019.

9. Ayurisa Ristika, Dwi Handayani & Intan Immanuela (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris bahwa jumlah dewan direksi, proporsi dewan independen, hutang terhadap ekuitas, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012–2014. Variabel independen yang digunakan adalah jumlah dewan direksi, proporsi dewan hutang terhadap ekuitas, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti adalah kinerja perusahaan. Penelitian menggunakan sampel 195 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012–2014. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis linier berganda.

Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa proporsi variabel dewan independen berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan jumlah variabel dewan direksi dan hutang terhadap ekuitas tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang memiliki persamaan yang terletak pada:

- a. Kesamaan topik antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu pengaruh jumlah dewan direksi, proporsi dewan komisaris dan debt to equity terhadap kinerja perusahaan.
- b. Teknik analisis yang digunakan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu pengujian regresi linier berganda.

Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang memiliki perbedaan yang terletak pada:

- a. Sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah subsektor manufaktur sedangkan sampel yang digunakan oleh peneliti sekarang adalah industri dasar dan kimia.
- b. Terdapat beberapa variabel independen peneliti terdahulu seperti kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan yang tidak digunakan oleh peneliti sekarang

10. Sri Rahayu Lestari (2017)

Penelitian memiliki tujuan untuk menguji pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* yang terdiri dari Dewan Direksi, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional pada keberadaan

Manajemen Risiko Perusahaan dan pengaruh Manajemen Risiko Perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Tujuan lain dilakukannya penelitian untuk menguji peran intervensi Manajemen Risiko Perusahaan pada hubungan antara Tata Kelola Perusahaan dan kinerja perusahaan. Penelitian menggunakan variabel independen dewan direksi, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kinerja perusahaan. Peneliti juga menggunakan variabel intervening yaitu *risk management*.

Penelitian menggunakan sampel 25 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun buku 2012-2014. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linier berganda menggunakan program komputer SPSS. Penelitian menunjukkan hasil bahwa Direksi, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional mempengaruhi keberadaan Manajemen Risiko Perusahaan dan keberadaan Manajemen Risiko Perusahaan mempengaruhi kinerja perusahaan. Hasilnya juga membuktikan bahwa *Enterprise Risk Management* bertindak sebagai variabel intervening antara Direksi, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional pada kinerja perusahaan.

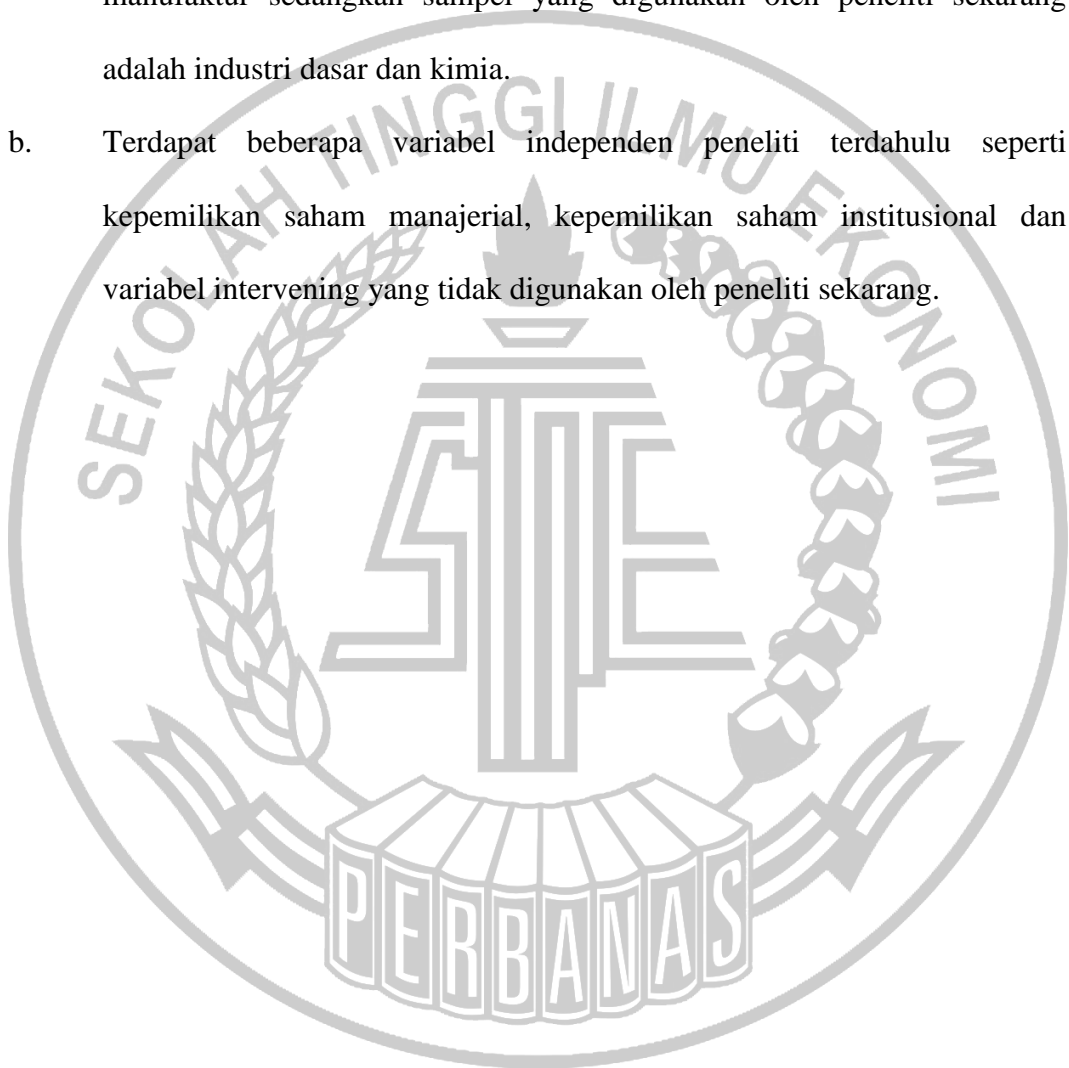
Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang memiliki persamaan yang terletak pada:

- a. Kesamaan topik antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu pengaruh jumlah dewan dan proporsi dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan.

- b. Teknik analisis yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu pengujian regresi linier berganda.

Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang memiliki perbedaan yang terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah subsektor manufaktur sedangkan sampel yang digunakan oleh peneliti sekarang adalah industri dasar dan kimia.
- b. Terdapat beberapa variabel independen peneliti terdahulu seperti kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham institusional dan variabel intervening yang tidak digunakan oleh peneliti sekarang.



Tabel 2.1
Matriks Penelitian

Variabel Dependen	Kinerja Perusahaan																		
Nama Peneliti (Tahun)	V. Independen																		
	C C	D D	D K I	D E R	D P R	G C G	F Z	B Z	F	N B	C E O	K A	C R	KS M	KS I	GR O	AG E	PP	RK
Fahimatuz Zainul Laila, Ronny Malavia Mardani, & Budi Wahono (2019)	-	-	T p	P	×	×													
Ni Made Dwi R.S & I Gusti Ayu Agung Omika D.(2019)	P	-	P	-			×	×											
Arulvel K. K & Pratheepkanth P. (2019)	-	P	-	-					×	×	×								
Lucia Ari Diyani & Triana Chairunisa (2018)	-	P	T p	T p			×					×							
Suwandi Simon dan Ratnasari (2018)	-	P	T p	-									×						
Teddy Candra & Tandy Sevendy (2018)	-	P	P	-								×		×	×				
Kartika Mirawati (2018)	-	-	P	T p								×				×			
Riki Sanjaya (2017)	T p	-	-	-			×										×	×	×
Ayu Ristika, Dwi Handani & Intan Immanuel (2017)	-	T p	T p	T p			×								×				
Sri Rahayu Lestari (2017)	-	T p	-	-										×	×				

Sumber : diolah peneliti

Keterangan:

P : Berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan
TP : Tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

Keterangan Variabel :



CC	: <i>Carbon Credit</i>
DD	: Jumlah Dewan Direksi
DKI	: Proporsi Dewan Komisaris Independen
DER	: <i>Debt to Equity</i>
DPR	: <i>Divident Payout Ratio</i> (Kebijakan Dividen)
GCG	: <i>Good Corporate Governance</i>
FZ	: Firm Size (Ukuran Perusahaan)
BZ	: Board Size
F	: <i>Proportion Female Directors</i>
NB	: <i>Number Board</i>
CEO	: <i>CEO Duality</i>
KA	: Komite Audit
CR	: <i>Current Ratio</i>
KSM	: Kepemilikan Manajerial
KSI	: Kepemilikan Institusional
GRO	: <i>Assets Grow</i> (Pertumbuhan Aset)
AGE	: Umur Perusahaan
PP	: Perlindungan Pajak
RK	: Rasio Kas

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Teori Keagenan

Menurut Lubis (2010) teori agensi menyatakan bahwa prinsipal (pemilik atau manajemen puncak) membawahi agen (karyawan atau manajer yang lebih rendah) untuk melaksanakan kinerja yang efisien. Teori ini mengasumsikan kinerja yang efisien dan kinerja organisasi ditentukan oleh usaha dan pengaruh kondisi lingkungan. Secara umum, teori ini mengasumsikan bahwa prinsipal bersikap netral terhadap risiko sementara agen bersikap menolak usaha dan risiko. Menurut Jensen dan Meckling (1976) menyatakan *Agency relationship* didefinisikan sebagai kontrak dimana satu atau lebih pihak (disebut owners atau pemegang saham atau pemilik) menunjuk pihak lainnya (disebut agen atau pengurus/manajemen) untuk melakukan beberapa pekerjaan atas nama pemilik.

Pekerjaan tersebut termasuk pendelegasian wewenang untuk mengambil keputusan.

Agen dan prinsipal diasumsikan termotivasi oleh kepentingannya sendiri, dan sering kali kepentingan antara keduanya berbenturan. Hubungan teori keagenan dengan penelitian ini yaitu bahwa kinerja suatu perusahaan yang baik akan dicapai karena pada kenyataan terdapat praktek-praktek pemerintahan yang baik juga. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan pemantauan dan perlindungan yang lebih baik kepada para pemegang sahamnya.

2.2.2. Teori Letigimasi

Perusahaan cenderung meningkatkan kinerja, kelestarian lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan untuk melegitimasi aktivitas-aktivitasnya agar sesuai sudut pandang yang dimiliki oleh masyarakat luas. Teori legitimasi lebih memfokuskan pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat luas (Dowling dan Pfeffer, 1975).

Perusahaan akan berusaha menciptakan harmonisasi antara nilai-nilai sosial yang tersirat didalam kegiatan usahanya dalam sistem sosial masyarakat dimana organisasi merupakan bagian dalam sistem tersebut. Jika sistem nilai tersebut berjalan secara harmonis maka hal tersebut adalah sebagai legitimasi perusahaan. Gagasan legitimasi bahwa konsep bisnis harus memenuhi persepsi-persepsi relevan yang dimiliki oleh publik dan masyarakat luas (Maryani, 2013). Jika perusahaan ingin tetap mendapatkan dukungan dalam masyarakat, perusahaan seharusnya peduli dengan sosial dan lingkungan serta mengungkapkannya dalam laporan tahunan.

2.2.3. Kinerja Perusahaan

Menurut Sucipto (2003) yang dikutip oleh Rossi dan Panggabean (2012) kinerja perusahaan merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Penilaian kinerja perusahaan dapat dilihat dari segi analisis laporan keuangan dan dari segi perubahan harga saham.

Penilaian kinerja dimanfaatkan manajer untuk hal-hal seperti: (1) mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien dengan cara memberikan motivasi pada karyawan secara maksimal; (2) membantu pengambilan keputusan yang berkaitan dengan karyawan seperti promosi, transfer dan pemberhentian; (3) menyediakan kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan serta kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan; (4) memberikan umpan balik (*feedback*) bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka; (5) menyediakan suatu dasar bagi distribusi penilaian kinerja mereka. Kinerja perusahaan dapat diukur menggunakan rasio keuangan yang terdapat dalam beberapa aspek (Harahap, 2010), yaitu :

- a. *Profit Margin* = pendapatan bersih/penjualan
- b. *Asset Turn Over* = penjualan bersih/total aktiva
- c. *Return On Equity* = laba bersih setelah pajak/modal saham
- d. *Return on Total Asset* = laba bersih/total aset

- e. *Basic Earning power* = laba sebelum bunga dan pajak/total aktiva
- f. *Earning per Share* = laba bagian saham bersangkutan/jumlah saham
- g. *Contribution Margin* = laba kotor/penjualan

2.2.4. *Carbon Credit*

Carbon credit merupakan pengurangan emisi gas rumah kaca atau GHG (*Green House Gas*) *emissions* yang dapat diperdagangkan dan mempunyai nilai ekonomis serta diciptakan berdasarkan legal framework untuk perdagangan emisi seperti *EU Emissions Trading Scheme* atau Kyoto Protocol maupun dihasilkan oleh tindakan-tindakan sukarela diluar dari *legal frameworks* tersebut. Emisi adalah pelepasan gas-gas yang mengandung karbon ke lapisan atmosfer bumi, pelepasan gas terjadi karena proses pembakaran terhadap karbon dalam bentuk tunggal atau senyawa dapat berbentuk CO₂, CH₄, N₂O, HFCs, dan lain-lain (Sanjaya, 2018)

Clean Development Mechanism atau disingkat CDM merupakan mekanisme penyedia kredit karbon yang dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban tersebut dengan melibatkan proyek-proyek rendah emisi gas rumah kaca di negara berkembang. CDM dimaksudkan untuk membantu negara berkembang mendapatkan investasi teknologi bersih dalam upaya menuju pembangunan berkelanjutan yang rendah karbon di setiap negaranya. Keluaran skema CDM adalah kredit karbon yang dinamakan CER (*Certified Emission Reduction*). Setiap CER mewakili pengurangan emisi GRK setara satu ton karbon dioksida yang telah diverifikasi.

Untuk mengukur pengungkapan *carbon credit* yang digunakan dalam penelitian tersedia pada Tabel 2.1.

Tabel 2.2
GREENHOUSE GAS ITEMS

Item	Keterangan
GHG-1	Deskripsi metodologi yang digunakan untuk menghitung emisi gas rumah kaca (misal protocol GRK atau ISO).
GHG-2	Keberadaan verifikasi eksternal terhadap perhitungan kuantitas emisi GRK oleh siapa atau atas dasar apa.
GHG-3	Total emisi GRK (metrik ton CO ₂ -ekuivalen).
GHG-4	Pengungkapan lingkup 1 dan 2, atau 3 emisi GRK langsung.
GHG-5	Pengungkapan emisi GRK berdasarkan asal atau sumbernya (misal batu bara, listrik, dll).
GHG-6	Pengungkapan pengungkapan emisi GRK menurut fasilitas atau tingkat segmen.
GHG-7	Perbandingan emisi GRK dengan tahun-tahun sebelumnya.

Sumber : Sari dan Dewi (2019)

Emisi Gas Rumah Kaca perusahaan yang menjadi objek penelitian diklasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu ruang lingkup (*scope*) 1-3. Konsep yang digunakan bertujuan untuk menentukan sumber emisi karbon dan untuk membantu akuntan dalam pelaporan. Tabel 2.2 dibawah adalah deskripsi dari ruang lingkup (*scope*) 1, 2, dan 3.

Tabel 2.3
DESKRIPSI RUANG LINGKUP 1, 2, 3

Scope 1	Emisi GRK langsung	Emisi GRK terjadi dari sumber yang dimiliki atau dikendalikan oleh perusahaan, misalnya : emisi dari pembakaran boiler, tungku, kendaraan yang dimiliki oleh perusahaan; emisi dari produksi kimia pada peralatan yang dimiliki dan dikendalikan oleh perusahaan.
		Emisi CO ₂ langsung dari pembakaran biomasa tidak dimasukkan dalam lingkup 1 tetapi dilaporkan secara terpisah.
		Emisi GRK yang tidak terdapat pada Protokol Kyoto, misalnya CFC, NOX, dll, sebaiknya tidak dimasukkan dalam lingkup 1 tetapi dilaporkan secara terpisah.
Scope 2	Emisi GRK secara tidak langsung yang	Mencakup emisi GRK dari pembangkit listrik yang dibeli atau dikonsumsi oleh perusahaan.

	berasal dari listrik	Lingkup 2 secara fisik terjadi pada fasilitas dimana listrik dihasilkan
Scope 3	Emisi GRK tidak langsung lainnya	Lingkup 3 adalah kategori pelaporan opsional yang memungkinkan untuk perlakuan semua emisi tidak langsung lainnya.
		Lingkup 3 adalah konsekuensi dari kegiatan perusahaan, tetapi terjadi dari sumber yang tidak dimiliki atau dikendalikan oleh perusahaan.
		Contoh lingkup 3 adalah kegiatan ekstraksi dan produksi bahan baku yang dibeli, transportasi dari bahan bakar yang dibeli dan penggunaan produk dan jasa yang dijual.

Sumber : Sari dan Dewi (2019)

2.2.5. Jumlah Dewan Direksi

Menurut S. Beineret (2003) dalam Wulandari (2006) yang menegaskan bahwa dewan direksi merupakan mekanisme *governance* yang penting karena dewan direksi dapat memastikan bahwa manajer mengikuti kepentingan dewan. Mereka juga menyarankan bahwa dewan direksi yang jumlahnya besar kurang efektif daripada dewan yang jumlahnya kecil. Hal ini karena jumlah dewan direksi yang besar maka akan memperbesar permasalahan agensi. Perusahaan dengan sistem *corporate governance* yang tidak berjalan dengan baik juga dikarakteristikan dengan jumlah dewan direksi yang besar.

Menurut Veno (2015) dalam melakukan pemantauan serta memastikan sistem pengendalian internal berjalan efektif, direksi dapat melakukan langkah-langkah berikut ini:

1. Menugaskan para manajer/pejabat dan staf yang bertanggungjawab dalam kegiatan atau fungsi tertentu untuk menyusun kebijakan dan prosedur

pengendalian intern terhadap kegiatan operasional serta kecukupan organisasi;

2. Melakukan pengendalian yang efektif untuk memastikan bahwa para manajer/pejabat dan pegawai telah mengembangkan dan melaksanakan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan;
3. Mendokumentasikan dan mensosialisasikan struktur organisasi yang secara jelas menggambarkan jalur kewenangan dan tanggung jawab pelaporan serta menyelenggarakan suatu sistem komunikasi yang efektif kepada seluruh jenjang organisasi perusahaan;
4. Mengambil langkah-langkah yang tepat untuk memastikan bahwa kegiatan fungsi pengendalian intern telah dilaksanakan oleh manajer/pejabat dan pegawai yang memiliki pengalaman dan kemampuan yang memadai;
5. Melaksanakan secara efektif langkah perbaikan atau rekomendasi dari auditor intern dan atau auditor ekstern, antara lain dengan cara menugaskan pegawai yang bertanggungjawab untuk melaksanakannya.

Peningkatan ukuran dan diversitas dari dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja karena akan memberikan manfaat bagi perusahaan karena terciptanya *network* dengan pihak luar perusahaan dan menjamin ketersediaan sumber daya. Jumlah dewan direksi dalam perusahaan adalah jumlah keseluruhan dewan direksi setiap tahun.

2.2.6. Proporsi Dewan Komisaris Independen

Pembentukan dewan komisaris merupakan salah satu mekanisme yang digunakan untuk memonitor kinerja manajer. Surat Keputusan Direksi PT. Bursa

Efektifitas BEJ Nomor: Kep-315/BEJ/06-2000 mengharuskan perusahaan yang terdaftar di bursa efek untuk memiliki dewan komisaris yang memonitor perusahaan agar tercipta *Good Corporate Governance* di Indonesia. Struktur governance di Indonesia memisahkan antara dewan komisaris dengan dewan direksi. Sebanyak 30% dari jumlah total dewan komisaris yang berasal dari luar pemilik atau kalangan profesional merupakan jumlah dewan komisaris independen yang disarankan.

Secara hukum dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada direksi. Dalam melakukan pemantauan terhadap direksi, dewan komisaris memastikan bahwa direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern Bank (SKAI), auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain. Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya harus mampu mengawasi dipenuhinya kepentingan semua *stakeholders* berdasarkan azas kesetaraan, serta mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank (Veno, 2015).

Berdasarkan undang-undang perseroan terbatas No.40 tahun 2007, dewan komisaris memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut :

1. Dewan komisaris merupakan organ perseroan yang memiliki tugas dalam melakukan pengawasan baik secara umum maupun khusus sesuai anggaran dan memberi nasihat kepada direksi.
2. Kebijakan pengawasan atas pengurusan dilakukan oleh dewan komisaris, baik mengenai perseroan maupun usaha perseroan.

3. Anggota perseroan yang cakap melakukan perbuatan hukum dapat menjadi calon dewan komisaris.
4. Dewan komisaris mempunyai kewajiban untuk beritikad baik, memiliki kehati-hatian dan bertanggung jawab atas tugasnya.
5. Apabila dewan komisaris melakukan kelalaian yang berakibat kebangkrutan maka setiap anggota dewan komisaris bertanggung jawab melunasi kewajiban.

Proporsi dewan komisaris independen dalam perusahaan dapat diketahui dengan melakukan pembagian antara jumlah dewan komisaris independen dalam perusahaan dibagi dengan jumlah keseluruhan dewan komisaris dalam perusahaan yang dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Outside\%} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Keanggotaan Dewan Komisaris}}$$

2.2.7. Debt to Equity

Pada perseroan terbatas, terdapat 2 sumber dana utama yang dapat digunakan dalam aktifitas perusahaan yaitu dari pemegang saham dan pinjaman dari lembaga keuangan atau pihak lainnya. Untuk mengetahui seberapa besar perusahaan dibiayai oleh modal asing, atau seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menanggung resiko usaha perusahaan karena adanya pembiayaan utang atau modal asing, dapat ditunjukkan dengan nilai *debt to equity* perusahaan.

Menurut Kasmir (2013) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan menggunakan ekuitas. *Debt to equity ratio* (DER) dapat dicari dengan membandingkan antara seluruh *debt* (hutang) dengan seluruh *equity* (ekuitas) perusahaan. Rasio ini berguna mengetahui modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang dengan perhitungan :

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

2.3. Pengaruh Antar Variabel

2.3.1. Pengaruh *Carbon Credit* terhadap Kinerja Perusahaan

Carbon credit memiliki banyak nama tetapi biasanya lebih dikenal dengan istilah CER (*Certified Emission Reduction*). Perusahaan yang telah melakukan pengurangan emisi maka akan mendapat CER, dengan melakukan pengurangan emisi maka perusahaan akan menjadi *good corporate citizen* yang akan membawa banyak benefit, termasuk memberikan perusahaan sebuah *distinct sense of identity* dan meningkatkan *positive perceptions* oleh *employees, customers, suppliers* dan *stakeholders* lainnya yang mengidentifikasi dengan hangat dan bersahabat dari pengungkapan pengurangan emisi karbon yang dilihat pada *annual report* maupun *sustainability report*.

Perusahaan yang memiliki *carbon credit* kemungkinan akan lebih didukung oleh para *stakeholders* khususnya investor dan kreditor sehingga investor dan kreditor akan memberikan pendanaan yang lebih besar kepada perusahaan dengan pendanaan yang dikelola dengan baik maka perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya. Perusahaan yang melakukan pengungkapan emisi karbon yang lebih banyak akan cenderung meningkatkan kinerja keuangan

perusahaan. Konsisten dengan teori legitimasi bahwa perusahaan yang memiliki *carbon credit* akan lebih didukung oleh para *stakeholders* khususnya investor dan kreditor sehingga investor dan kreditor akan memberikan pendanaan yang lebih besar kepada perusahaan dengan pendanaan yang dikelola dengan baik maka perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya (Sanjaya, 2018).

Perusahaan yang menunjukkan kinerjanya dan memberikan informasi positif akan mendapatkan legitimasi masyarakat karena membuktikan bahwa perusahaan telah melakukan upaya pelestarian lingkungan dengan mengurangi polusi yang disebabkan oleh limbah perusahaan melalui *carbon credit* dan mendapat perhatian bagi investor untuk menambah modal perusahaan sehingga modal tersebut dapat digunakan perusahaan untuk meningkatkan produksi yang mempengaruhi tingkat penjualan guna mendapatkan laba yang dapat mempengaruhi tingkat kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Dewi (2019) menyatakan bahwa *carbon credit* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, dimana jika *carbon credit* meningkat maka kinerja perusahaan akan meningkat juga.

2.3.2. Pengaruh Jumlah Dewan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan

Dewan direksi merupakan institusi ekonomi yang membantu memecahkan permasalahan agensi, yang melekat dalam perusahaan publik. Dewan direksi bertanggung jawab pada komisaris (*governance*) perusahaan mereka dan dewan direksi bertugas untuk menjalankan manajemen perusahaan. Jumlah dewan

direksi biasanya berkaitan dengan implikasi dari kebijakan mengenai batasan jumlah dewan direksi.

Tugas dewan direksi sebagai pengelola perusahaan tentu akan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan dengan pemilik (pemegang saham), hal ini tidak menutup kemungkinan manajemen untuk mementingkan keuntungannya sendiri, hubungan agensi antara pengelola perusahaan diharapkan dapat menghasilkan hubungan saling menguntungkan semua pihak khususnya apabila setiap pihak menjalankan hak dan kewajiban secara bertanggungjawab yang konsisten dengan tujuan teori agensi.

Keberadaan dewan direksi diharapkan dapat menghasilkan kebijakan dalam pengelolaan sumber daya perusahaan guna meningkatkan kinerja perusahaan. Di sisi lain, agensi berpendapat bahwa menunjuk anggota independen untuk dewan hanya dapat mewakili upaya perusahaan untuk mematuhi tekanan institusional dan mungkin tidak menghasilkan kinerja perusahaan yang lebih baik (Arulvel dan Pratheepkanth, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Diyani dan Chairunisa (2018) menyatakan bahwa jumlah dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, meningkatnya jumlah dewan direksi di sebuah perusahaan, maka semakin meningkat pengawas yang melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kinerja perusahaan oleh manajer serta memastikan agar manajer perusahaan mengikuti kepentingan kinerja dewan.

2.3.3. Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan

Terdapat peran yang dapat menghubungkan antara manajer, auditor, dan pemegang saham. Komisaris independen dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dan mengawasi kebijaksanaan direksi serta memberikan nasihat kepada direksi. Komisaris independen merupakan posisi terbaik dalam melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang *good corporate governance*.

Jumlah anggota dewan komisaris yang besar dapat diartikan pengawasan terhadap manajemen menjadi lebih baik dalam memberikan nasehat dan masukan bagi dewan direksi sehingga kinerja dari manajemen akan lebih baik dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Komisaris independen akan lebih efektif dalam memonitor pihak manajemen. Pemonitoran oleh komisaris independen dinilai mampu memecah masalah keagenan. Semakin besar jumlah dewan komisaris independen akan lebih efektif untuk memonitor pihak manajer dalam melakukan sesuai dengan keinginan pemegang saham, hal ini konsisten dengan teori agensi. Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Dewi (2019) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dimana jika dewan komisaris independen meningkat maka kinerja perusahaan akan meningkat juga.

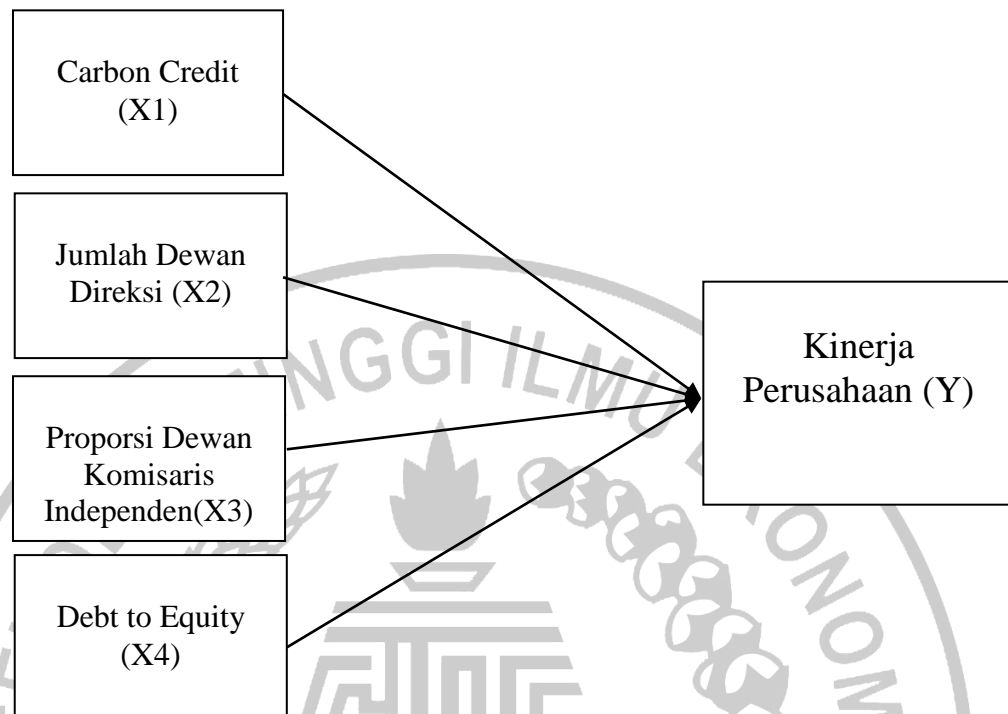
2.3.4. Pengaruh Debt to Equity terhadap Kinerja Perusahaan

Modal merupakan masalah sumber dan penggunaan dana. Dana dapat dipenuhi dari sumber intern dan ekstern perusahaan. Dana

tersebut kemudian dialokasikan untuk membiayai aktiva-aktiva perusahaan. Bauran dari penggunaan modal sendiri dan modal asing (hutang) dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan disebut dengan struktur modal. Pada perseroan terbatas, terdapat 2 sumber dana utama yang dapat digunakan dalam aktifitas perusahaan yaitu dari pemegang saham dan pinjaman dari lembaga keuangan atau pihak lainnya. Bagi perusahaan semakin besar *debt to equity ratio* maka akan baik. DER yang rendah, akan mengakibatkan semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan oleh para pemegang saham serta semakin besar pula tingkat keamanan bagi para peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.

Debt to equity disusun untuk mengurangi konflik antara pemegang saham dan manajer. Terdapat kecenderungan manajer untuk menahan sumber daya sehingga mempunyai kontrol atas sumber daya tersebut. *Debt* dapat digunakan sebagai cara untuk mengurangi konflik keagenan dalam *free cash flow* atau yang dapat diartikan sebagai arus kas yang tersisa setelah perusahaan membayar beban operasional dan kebutuhan investasinya. Jika perusahaan menggunakan *debt* (hutang), maka manajer akan dipaksa untuk mengeluarkan kas dari perusahaan untuk membayar bunga. Penelitian yang dilakukan oleh Laila, dkk (2019) menyatakan bahwa *debt to equity* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

2.4. Kerangka Pemikiran



Sumber : diolah peneliti

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Keterangan kerangka pemikiran :

Berdasarkan kerangka pemikiran dapat diketahui pengaruh setiap variabel independen yaitu *Carbon Credit*, Jumlah Dewan Direksi, Proporsi Dewan Komisaris Independen dan *Debt to Equity* terhadap kinerja perusahaan manufaktur. Dari kerangka pemikiran diatas dapat diketahui bahwa perusahaan yang memiliki *carbon credit* akan lebih didukung oleh para *stakeholders* khususnya investor dan kreditor sehingga investor dan kreditor akan memberikan pendanaan yang lebih besar kepada perusahaan dengan pendanaan yang dikelola dengan baik maka perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya. Keberadaan dewan

direksi diharapkan dapat menentukan kebijakan pengelolaan dan arah sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.

Keberadaan anggota dewan komisaris independen diharapkan pengawasan terhadap manajemen menjadi lebih baik dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Kemudian dengan adanya *debt to equity* yang rendah diharapkan akan mempengaruhi tingkat pendanaan yang disediakan oleh para pemegang saham serta semakin besar pula tingkat keamanan bagi para peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.

Hipotesis Penelitian:

H1 : *Carbon credit* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

H2: Jumlah dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

H3: Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

H4: *Debt to equity* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.